

Dampak Pembiayaan Syariah terhadap Tingkat Pertumbuhan Sektoral di Sumatera Tahun 2016-2024

Maulana, Muhammad Zulhilmi, Khairul Amri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jl. Syech Abdurrauf, KOPELMA Darussalam,
Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

*Correspondence: 221008027@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengkaji dan menganalisis dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor perdagangan, pertanian, industri jasa di Sumatera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan berupa data Badan Pusat Statistik berupa Produk Domestik Regional Bruto 2016-2024 dan Otoritas Jasa Keuangan 2016-2024. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang disalurkan lembaga keuangan syariah memberikan dampak terhadap pertumbuhan sektor perdagangan, pertanian, industri dan jasa di Sumatera tahun 2020 – 2024. Di Provinsi Aceh pembiayaan syariah lebih memberikan dampak pada sektor jasa dibandingkan sektor lainnya, Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi pada pertumbuhan jasa dan perdagangan, Sumatera Barat sektor pertanian dan jasa, Sumatera Selatan dibidang perdagangan. Sementara itu, Provinsi Bangka Belitung pembiayaan syariah lebih dominan memberikan dampak pada sektor jasa dan perdangan. Provinsi Jambi lebih berdampak pada sektor jasa dan pertanian. Provinsi Bengkulu lebih memberikan dampak pada sektor jasa dan pertanian. Provinsi Riau lebih dominan pada sektor industri dan pertanian. Provinsi Kepulauan Riau lebih berdampak pada sektor perdagangan dan di Provinsi Lampung pembiayaan syariah lebih memberikan dampak pada sektor perdagangan dan jasa.

Kata Kunci: Pembiayaan Syariah, Pertumbuhan Sektoral.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the impact of Islamic financing on the growth of the trade, agriculture, and industry sectors in the western region and the service sector in the Sumatera. The method used in this study is quantitative with a descriptive research type. The data used are data from the Central Statistics Agency in the form of Gross Regional Domestic Product 2016-2024 and the Financial Services Authority 2016-2024. Data collection uses documentation studies. The results of the study show that Islamic financing channeled by Islamic financial institutions has an impact on the growth of the trade, agriculture, industry and service sectors in the western region of Indonesia in 2020 - 2024. In Aceh Province, Islamic financing has a greater impact on the service sector than other sectors, North Sumatra Province is higher in the growth of services and trade, West Sumatra in the agricultural and service sectors, South Sumatra in the trade sector. Meanwhile, in Bangka Belitung Province, Islamic financing has a more dominant impact on the service and trade sectors. Jambi Province has a greater impact on the service and agricultural sectors. Bengkulu Province has a greater impact on the service and agricultural sectors. Riau Province is more dominant in the industrial and agricultural sectors. Riau Islands Province has more impact on the trade sector and in Lampung Province, sharia financing has more impact on the trade and services sectors.

Keywords: Sharia Financing, Sectoral Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perubahan fundamental ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, kenaikan pendapatan nasional, output nasional dan total pengeluaran. Suatu perekonomian dapat dikatakan memiliki pertumbuhan jika terdapat pertambahan output dari aktivitas ekonominya yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Santoso & Nurzaman, 2020).

Berdasarkan data BPS Republik Indonesia, 2016 – 2023 dapat diketahui bahwa perkembangan PDB Indonesia cenderung meningkat kecuali pada tahun 2021 sebagai akibat pandemi Covid-19. Peningkatan PDB terus terjadi mulai dari tahun 2017 sebesar Rp. 9.434.613,40 miliar rupiah hingga pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp. 10.949.155,40 miliar rupiah. Meski sempat mengalami

penurunan cukup tajam hingga -2,07% di tahun berikutnya, namun pada tahun 2022 angka PDB Indonesia mulai kembali menunjukkan peningkatan sebesar 11.118.868,50 miliar rupiah. Bahkan, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31% atau sebesar 11.710.397,8 miliar rupiah (BPS Republik Indonesia, 2016 – 2023).

Laporan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa besaran nilai ekonomi Indonesia yang diukur baik dari indikator Pendapatan Nasional maupun Produk Domestik Bruto pada tahun 2021 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2020. Dalam kurun waktu 2016-2023, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan, artinya pertumbuhan ekonomi kian membaik setelah melewati masa pasca pandemi dengan peningkatan positif pada tahun-tahun berikutnya. Menurut Nasution & Ulum (2018) PDB disajikan dengan dua konsep harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. Dimana perhitungan pertumbuhan ekonomi riil dihitung berdasarkan harga konstan, PDB atas dasar harga konstan disebut PDB riil yaitu merupakan PDB atas harga konstan dimana faktor harganya telah dihilangkan oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas harga konstan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa bukan pertumbuhan nilai yang masih mengandung penurunan/kenaikan harga.

Begitu pula pertumbuhan ekonomi di wilayah barat Indonesia yakni pulau Sumatera. Kajian ini hanya memfokuskan pada sektor perdagangan, pertanian, industri dan jasa yang ada di wilayah Indonesia bagian barat, khususnya Sumatera. Saat ini sudah terdapat 10 provinsi di Sumatera yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS selama periode tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi, terutama pada tahun 2015 semua Provinsi mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Adanya pandemi covid 19 di tahun 2019, berimbas pada perekonomian dunia. Dampak covid 19 telah mengakibatkan kontraksi ekonomi Indonesia hingga -2,07 persen. Provinsi di Pulau Sumatera mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi. Kontraksi ekonomi Provinsi Kepulauan Riau sebesar -3,78 persen, Provinsi Bangka Belitung -2,30 persen. kontraksi ekonomi yang terjadi di dua Provinsi tersebut di atas kontaksi ekonomi nasional. Provinsi Bengkulu nilai kontraksi ekonominya yang paling rendah diantara wilayah lainnya di Pulau Sumatera yakni -0,02 persen.

Besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro meliputi pendapatan domestik dan konsumsi perkapita. Di sisi lain, terdapat juga faktor tidak langsung yang tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Faktor tidak langsung ini pada umumnya berkaitan dengan pembiayaan (Nasir et al., 2020). Pembiayaan sebagai alternatif dalam segala transaksi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh berbagai sektor keuangan baik dalam sistem ekonomi Islam maupun konvensional. Pengembangan berbagai alternatif instrumen pembiayaan, khususnya pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak swasta (Latifah, 2020). Lembaga pembiayaan diperlukan guna mendukung dan memperkuat sistem keuangan nasional yang terdiversifikasi sehingga dapat memberikan alternatif yang lebih banyak bagi pengembangan sektor usaha (Arif, 2012).

Adanya pembiayaan syariah yang melibatkan pihak bank telah berkontribusi terhadap pertumbuhan berbagai sektor perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah bagian barat Indonesia. Dari berbagai macam bentuk pembiayaan yang berasal dari perbankan syariah, pembiayaan *murabahah* dengan prinsip jual beli menjadi yang terbanyak dimanfaatkan nasabah dibandingkan dengan produk perbankan syariah lainnya. Hal ini dapat terlihat dalam Statistik Perbankan Syariah dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan perkembangan pembiayaan *murabahah* cenderung meningkat dan jumlahnya jauh lebih besar daripada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Dijelaskan bahwa dalam kurun waktu tahun 2016 hingga 2023, pembiayaan mudharabah tidak berkembang cukup baik dan cenderung mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah. Kedua jenis pembiayaan tersebut begitu terlihat peningkatannya, meski pembiayaan musyarakah disini tak cukup mampu mengalahkan pembiayaan murabahah. Pada tahun 2023, pembiayaan murabahah berjumlah sebesar 233.046 miliar rupiah dengan pertumbuhan naik 22,09% dari tahun sebelumnya.

Data di atas mengindikasikan bahwa akad murabahah lebih mendominasi di perbankan syariah dibandingkan dengan akad-akad lainnya. Perbankan syariah sebagai penopang pertumbuhan ekonomi

lebih menekankan pada pembiayaan konsumtif melalui pembiayaan murabahah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit pembelian kendaraan, dan pembelian kebutuhan rumah tangga (Rofika et al., 2020). Selain itu, di antara pembiayaan-pembiayaan lain, pembiayaan murabahah beresiko paling rendah sehingga praktik pembiayaan murabahah mempunyai kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Kecenderungan penggunaan pembiayaan murabahah disebabkan sisi syariah yang ada dalam akad pembiayaan, penentuan marginnya lebih rendah, resiko pembiayaan lebih kecil sekaligus biaya administrasi yang cukup rendah (Dofiri et.al., 2021).

Pembiayaan perbankan syariah yang paling tinggi berada di sektor perdagangan, yang kedua berada di sektor keuangan, yang ketiga di sektor konstruksi selanjutnya adalah sektor industri, pertanian, listrik dan transportasi. Sedangkan terendah berada di sektor pertambangan dan sektor jasa. Pembiayaan merupakan media perbankan syariah yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas ekonomi, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan perbankan syariah akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Selain itu, salah satu ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan industrialisasi, dimana hal ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan.

Menurut Susilo & Ratnawati (2015) Salah satu pembiayaan bank syariah pada sektor riil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan pada sektor ekonomi antara lain sektor pertanian, perburuan, sarana pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor pengangkutan, sektor jasa dunia usaha, sektor jasa sosial/masyarakat dan lain-lain. Kebutuhan dana yang tidak sedikit untuk membangun sektor usaha dan industri sangat ditentukan oleh sektor perbankan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya perkembangan jumlah pembiayaan perbankan syariah sebagai sumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sistem perekonomian nasional. Pada gambar di atas kondisi pembiayaan tetap stabil walaupun dalam kondisi pandemi. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, risiko yang dihadapi perbankan syariah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan yang dihadapi perbankan konvensional. Akan tetapi, perbankan syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam hal produk dan objek-objek dari pembiayaan yang keluar dari prinsip syariah relatif terjaga (Iqbal, 2021).

Kajian ini dilakukan sebagian kebaruan dari kajian-kajian sebelumnya yang dapat dilihat pada aspek kewilayahan yakni Sumatera yang memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan wilayah lain di Indonesia, seperti keberagaman ekonomi regional, potensi sumber daya alam, dan perbedaan tingkat adopsi keuangan syariah. Kajian memfokuskan penelitian pada dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor-sektor tertentu di Sumatera, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, atau pariwisata, bisa menjadi novelti. Hal ini membuat analisis yang lebih mendalam tentang sektor mana yang paling terpengaruh oleh pembiayaan syariah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif yaitu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data pada penelitian ini bersumber dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yakni data yang diperoleh dengan cara pengumpulan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, publikasi, serta laman resmi yang berkaitan dengan penelitian. Pada metode *library research*, digunakan sumber literatur yang relevan dengan topik terkait untuk menemukan kajian ilmiah dan teoritis. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi pemerintah Indonesia, diantaranya ialah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data merupakan proses mengatur dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar untuk mengidentifikasi pola umum dan mengembangkan hipotesis berdasarkan data tersebut. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Perbankan syariah memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah setiap tahunnya semakin meningkat, dan tak inginnya masyarakat muslim bertransaksi secara riba, maka jalannya pembiayaan perbankan syariah setiap tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, salah satunya dalam sektor ekonomi. Tidak hanya itu saja dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, membuat pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyaluran pembiayaan bank syariah di pulau Sumatera secara keseluruhan dalam kurun waktu enam tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Syariah di Sumatera Per Sektor, 2016-2024

Provinsi	Tahun	Pembiayaan Sektoral			
		Perdagangan (%)	Pertanian (%)	Industri (%)	Jasa (%)
Aceh	2016	20,32%	12,51%	7,01%	11,20%
	2017	33,51%	11,37%	7,91%	11,44%
	2018	30,22%	14,55%	7,12%	14,12%
	2019	26,19%	16,11%	8,11%	14,08%
	2020	27,11%	17,54%	9,01%	13,89%
	2021	23,66%	15,96%	8,01%	14,01%
	2022	14,52%	15,96%	6,87%	14,88%
	2023	14,51%	23,72%	9,04%	13,42%
	2024	47,8%	24,76%	8,79%	14,41%
Sumatera Utara	2016	10,76%	16,23%	21,76%	7,72%
	2017	11,67%	11,25%	20,44%	10,23%
	2018	13,10%	14,46%	21,45%	11,25%
	2019	13,09%	16,23%	25,09%	9,46%
	2020	12,70%	11,25%	26,82%	9,11%
	2021	9,08%	15,16%	23,12%	12,09%
	2022	9,51%	16,23%	23,44%	13,49%
	2023	10,90%	11,25%	25,21%	24,7%
	2024	9,88%	12,67%	25,66%	9,88%
Sumatera Barat	2016	14,99%	4,90%	11,09%	9,12%
	2017	15,09%	4,61%	10,89%	9,55%
	2018	12,72%	4,75%	9,62%	11,00%
	2019	16,00%	5,21%	8,20%	10,32%
	2020	20,22%	5,21%	8,23%	11,64%
	2021	22,90%	21,20%	17,36%	11,32%
	2022	23,86%	21,20%	17,62%	12,11%
	2023	23,86%	20,2%	20,2%	12,11%
	2024	9,88%	24,8%	24,8%	13,01%
Sumatera Selatan	2016	12,77%	8,10%	12,06%	25,14%
	2017	13,52%	9,07%	13,22%	23,88%
	2018	11,62%	6,68%	13,75%	24,96%
	2019	11,24%	7,77%	12,09%	30,07%
	2020	15,23%	7,81%	13,12%	29,08%
	2021	15,22%	8,99%	14,44%	37,09%
	2022	14,76%	8,56%	14,09%	35,21%
	2023	14,80%	9,22%	15,21%	48,00%
	2024	15,12%	9,14%	15,99%	41,38%
Bangka Belitung	2016	24,5%	4,15%	7,20%	11,23%
	2017	28,0%	3,39%	7,11%	12,23%
	2018	28,0%	2,82%	5,32%	12,44%
	2019	27,1%	11,0%	6,65%	13,21%
	2020	26,2%	11,0%	7,23%	12,13%
	2021	21,2%	12,0%	5,23%	13,51%
	2022	28,0%	12,3%	6,81%	15,59%
	2023	20,1%	12,7%	7,23%	15,70%
	2024	24,9%	11,4%	7,21%	16,00%
Jambi	2016	17,27%	16,12%	16,29%	16,55%
	2017	17,39%	17,42%	18,44%	19,09%
	2018	18,52%	17,90%	17,29%	19,17%
	2019	17,29%	18,52%	18,32%	21,22%
	2020	19,34%	18,23%	18,11%	20,97%
	2021	20,21%	19,54%	19,76%	17,26%
	2022	18,19%	19,87%	19,69%	19,17%
	2023	17,85%	19,21%	17,85%	50,43%
	2024	19,33%	19,33%	18,09%	43,19%

Bengkulu	2016	6,82%	8,18%	9,10%	14,01%
	2017	7,18%	6,26%	11,12%	14,88%
	2018	7,42%	7,02%	8,70%	13,42%
	2019	6,27%	8,27%	8,11%	14,41%
	2020	8,77%	8,52%	9,02%	7,72%
	2021	6,24%	7,44%	10,23%	10,23%
	2022	7,21%	7,23%	10,09%	11,25%
	2023	6,66%	8,32%	10,22%	9,46%
Riau	2016	29,29%	13,98%	12,7%	13,51%
	2017	26,71%	13,93%	11,4%	15,59%
	2018	25,11%	10,78%	16,12%	15,70%
	2019	25,42%	11,43%	17,42%	16,00%
	2020	23,28%	11,09%	17,90%	16,55%
	2021	23,09%	11,43%	18,52%	19,09%
	2022	24,21%	11,32%	18,23%	19,17%
	2023	21,76%	11,43%	17,17%	21,22%
Kepulauan Riau	2016	17,38%	0,08%	19,43%	12,67%
	2017	65,24%	0,06%	21,09%	13,21%
	2018	58,22%	0,06%	20,19%	12,00%
	2019	58,01%	5,87%	21,52%	12,65%
	2020	49,52%	6,90%	21,74%	12,82%
	2021	36,46%	8,70%	22,76%	12,11%
	2022	18,75%	8,11%	21,71%	13,21%
	2023	20,20%	9,02%	22,01%	12,00%
Lampung	2016	19,59%	10,23%	22,93%	11,41%
	2017	24,69%	10,09%	27,68%	19,88%
	2018	25,62%	10,10%	28,42%	30,11%
	2019	27,92%	11,24%	33,41%	30,32%
	2020	27,76%	12,32%	37,43%	33,26%
	2021	29,35%	11,23%	35,44%	34,12%
	2022	28,87%	11,45%	36,11%	35,71%
	2023	30,43%	10,23%	20,42%	35,21%
2024	32,02%	10,44%	39,09%	39,79%	
2024	33,57%	10,46%	71,24%	39,55%	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) (data diolah, 2025)

Pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor di wilayah Sumatera menunjukkan diversifikasi dan potensi pertumbuhan yang berbeda-beda. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi kontributor utama PDRB, namun sektor jasa, termasuk pariwisata dan transportasi, juga mengalami pertumbuhan signifikan. Pada kajian ini hanya memfokuskan pada pertumbuhan sektor perdagangan, pertanian, industri dan jasa yang dilihat sebagai dampak dari pembiayaan syariah melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai mana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Pertumbuhan Sektor (Perdagangan, Pertanian, Industri dan Jasa) Menurut Provinsi di Sumatera 2016-2024

Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Sektor			
		Perdagangan (%)	Pertanian (%)	Industri (%)	Jasa (%)
Aceh	2016	3,15	3,75	-5,84	7,16
	2017	3,55	5,25	-2,87	9,04
	2018	4,05	4,03	8,26	5,79
	2019	3,01	3,39	-1,10	7,52
	2020	-5,34	3,48	-4,43	4,48
	2021	4,23	-0,35	2,53	9,71
	2022	6,30	3,28	4,19	9,81
	2023	9,05	0,72	-1,56	-0,42
Sumatera Utara	2024	2,55	1,19	2,95	2,23
	2016	5,22	4,65	5,05	7,37
	2017	5,87	5,31	2,31	7,64
	2018	6,11	4,87	3,66	5,90
	2019	6,93	5,13	1,23	4,63
	2020	-1,87	1,95	-0,84	-2,46
	2021	3,62	3,87	1,43	0,25
	2022	2,17	5,05	1,98	4,82
	2023	2,89	3,02	3,44	6,43
	2024	4,44	3,37	4,66	5,12
	2016	2,69	4,44	3,98	6,91
2017	5,69	5,44	6,98	7,95	

Maulana, Muhammad Zulhilmi, Khairul Amri: *Dampak Pembiayaan Syariah terhadap Tingkat Pertumbuhan Sektor di Sumatera Tahun 2016-2024*

	2018	7,67	3,04	2,32	7,62
	2019	6,89	3,20	12,06	6,04
Sumatera Barat	2020	-5,96	-0,41	-2,20	4,78
	2021	5,12	6,03	-0,68	8,89
	2022	6,48	4,43	6,21	1,98
	2023	5,75	4,11	4,96	4,96
	2024	4,81	2,05	2,60	5,60
	2016	6,69	0,28	5,01	2,19
	2017	7,69	1,18	6,55	3,19
	2018	8,09	2,33	5,40	2,56
	2019	8,22	3,34	4,82	9,57
Sumatera Selatan	2020	-1,34	1,75	0,72	10,14
	2021	5,79	2,91	2,30	5,63
	2022	10,37	3,82	4,39	4,15
	2023	7,60	2,15	3,67	-0,02
	2024	6,00	1,11	4,17	-0,12
Bangka Belitung	2016	5,11	-1,50	4,11	5,17
	2017	7,81	-2,30	6,15	8,18
	2018	2,64	5,43	3,97	4,55
	2019	1,81	2,85	1,20	10,18
	2020	-4,54	8,24	-5,63	1,09
	2021	5,78	1,02	5,44	14,16
	2022	10,77	0,99	5,14	2,16
	2023	2,34	3,76	1,92	8,82
	2024	3,34	3,11	2,22	6,82
Jambi	2016	6,94	6,36	2,29	6,64
	2017	4,33	5,37	2,61	5,49
	2018	5,94	3,35	3,39	5,54
	2019	5,91	2,94	2,36	7,30
	2020	-3,54	1,51	0,12	7,46
	2021	5,96	3,67	1,38	15,55
	2022	5,37	5,00	3,12	-2,40
	2023	8,87	5,61	4,16	4,34
	2024	7,88	5,11	5,01	2,14
	2016	8,51	3,95	4,51	9,35
	2017	8,13	1,78	4,13	9,55
	2018	8,14	2,03	0,72	8,54
	2019	7,26	2,67	0,32	9,24
	2020	-4,33	0,45	-1,97	6,47
Bengkulu	2021	5,26	2,45	2,37	10,58
	2022	4,11	4,50	3,08	3,38
	2023	3,06	2,06	1,83	8,61
	2024	3,32	2,57	1,49	9,07
	2016	4,88	3,36	4,45	0,56
	2017	6,37	5,29	5,43	5,82
	2018	6,32	4,41	3,69	5,57
	2019	5,19	4,12	5,82	10,69
Riau	2020	-11,99	4,19	1,91	15,93
	2021	9,95	4,14	4,08	11,54
	2022	11,90	2,82	4,73	2,48
	2023	6,12	3,23	3,36	6,67
	2024	6,05	2,23	3,72	6,62
	2016	9,54	5,79	3,36	4,45
	2017	6,27	-1,21	1,53	10,29
	2018	6,28	-3,16	4,14	3,04
	2019	6,10	-0,70	6,25	2,78
Kepulauan Riau	2020	-12,72	-4,39	3,25	-2,05
	2021	1,07	-2,65	6,45	12,30
	2022	13,86	5,26	4,51	-0,02
	2023	5,87	1,53	2,46	-4,82
	2024	5,59	0,57	7,77	19,60
	2016	12,11	9,92	8,43	9,86
	2017	9,91	5,66	11,68	7,23
	2018	9,83	6,03	11,12	7,18
	2019	11,48	3,35	10,04	8,49
Lampung	2020	-6,59	0,68	-5,22	10,93
	2021	8,14	-0,50	4,69	3,89
	2022	15,42	1,98	0,38	-0,10
	2023	9,80	0,54	1,43	3,87
	2024	7,19	-0,09	9,09	7,29

Sumber: Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, 2025)

Pembahasan

Berdasarkan data temuan penelitian di atas, baik pembiayaan syariah maupun pertumbuhan

sektor perdagangan, pertanian, industri dan jasa di kawasan Sumatera, maka dapat dijelaskan analisis dampak kedua variabel tersebut disetiap provinsi di Sumatera tersebut. Sektor perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan dibidang ekonomi. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan dalam penciptaan lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan menunjang dengan sektor lainnya. Pembangunan perdagangan berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas perekonomian suatu daerah dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran (Munawar, 2015:167).

Teori merkantilisme dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain, suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakukan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan yang mutlak (Suma, 2015: 156).

Di Provinsi Aceh pembiayaan syariah yang disalurkan pada keempat sektor ekonomi, maka sektor jasa memberikan dampak yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kemudian diikuti sektor lapangan usaha jenis perdagangan dan pertanian. Sedangkan sektor industri paling minim dampaknya dari pembiayaan syariah yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiza (2016: 1259) bahwa pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Kemudian PDRB sektor pertanian sendiri, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan Mughits dan Wulandari (2016: 72-73) menyatakan bahwa dalam jangka panjang jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berkontribusi terhadap pembiayaan sektor pertanian secara luas. Disini dapat dilihat bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian secara luas masih rendah dan terbatas pada produk-produk tertentu saja. Salah satu penyebab rendahnya pembiayaan pada sektor ini adalah resiko yang tinggi pada sektor tersebut. Ketidakpastian iklim dan resiko gagal panen membuat sektor ini rentan mengalami kerugian produksi, sehingga berakibat pada berfluktuasinya tingkat pertumbuhan pada sektor ini.

Pada provinsi Sumatera Utara dampak pembiayaan syariah yang disalurkan lebih berkontribusi pada pertumbuhan jasa dan perdagangan dibandingkan dua sektor lainnya yakni sektor pertanian dan industri. Di provinsi Sumatera Barat dampak tertinggi dari pembiayaan syariah yang diberikan terlihat pada sektor pertanian dan jasa dibandingkan sektor perdagangan dan industri. Pembiayaan Syariah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan sektor industri. Pembiayaan syariah, seperti yang ditawarkan oleh perbankan syariah, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana ke sektor riil, termasuk industri, sehingga membantu peningkatan investasi dan produksi.

Pembiayaan syariah, yang mematuhi prinsip-prinsip Islam, memberikan alternatif bagi pelaku industri untuk mendapatkan dana investasi tanpa bunga (riba), yang merupakan prinsip dasar dalam perbankan syariah. Perbankan syariah dapat mengalokasikan dana ke berbagai sektor industri seperti manufaktur, pertambangan, pertanian, dan jasa. Ini membantu pelaku industri untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Dengan adanya pembiayaan syariah yang memadai, sektor industri dapat tumbuh lebih cepat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Peningkatan investasi dan produksi di sektor industri akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, peningkatan daya saing dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah

tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Ini karena pembiayaan syariah dapat mendorong investasi berkelanjutan di sektor industri, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian. Perkembangan perbankan syariah juga dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang ingin berinvestasi atau mendapatkan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sementara itu dampak pembiayaan syariah pada pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Sumatera Selatan lebih dominan dibidang perdagangan. Kemudian diikuti pada sektor industri dan pertanian. Sedangkan sektor jasa masih ditemukan dampaknya dengan angka yang negatif. Sedangkan di Provinsi Bangka Belitung pembiayaan syariah yang diberikan lebih dominan memberikan dampak pada sektor jasa dan perdagangan dibandingkan sektor pertanian dan industri.

Pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam pertumbuhan sektor jasa, terutama dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembiayaan ini memberikan akses modal yang lebih mudah dan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di sektor tersebut. Pembiayaan syariah, seperti melalui akad mudharabah atau musyarakah, membantu UMKM mendapatkan modal kerja dan investasi. Hal ini mendorong pertumbuhan UMKM dan menciptakan lapangan kerja.

Pembiayaan syariah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan industri halal, baik melalui produk-produk bank syariah maupun dukungan lainnya. Pembiayaan syariah juga berkontribusi pada peningkatan DPK perbankan syariah, yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Produk pembiayaan syariah yang umum digunakan meliputi mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan istishna. Untuk mempercepat pertumbuhan, bank syariah dapat melakukan penetrasi pasar, pengembangan produk inovatif, dan peningkatan kualitas pelayanan. Pembiayaan syariah juga berperan dalam distribusi kesejahteraan melalui program-program ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf). Perbankan syariah menawarkan alternatif investasi etis dan mendukung proyek-proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembiayaan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang positif dan melebihi pertumbuhan perbankan konvensional.

Pada Provinsi Jambi pembiayaan syariah yang diberikan lebih dominan memberikan dampak pada sektor jasa dan pertanian dibandingkan sektor perdagangan dan industri dalam tahun 2020-2024. Namun, sejak tahun 2020 – 2024 di Provinsi Bengkulu pembiayaan syariah yang diberikan lebih dominan memberikan dampak pada sektor jasa dan pertanian dibandingkan sektor perdagangan dan industri yang ada di provinsi tersebut. Adapun di Provinsi Riau sejak tahun 2020 – 2024 pembiayaan syariah yang diberikan lebih dominan memberikan dampak pada sektor industri dan pertanian dibandingkan sektor perdagangan dan jasa yang ada di provinsi tersebut. Sedangkan di Provinsi Kepulauan Riau pembiayaan syariah yang diberikan lebih dominan memberikan dampak pada sektor perdagangan dibandingkan sektor pertanian, industri dan jasa. Sementara itu, di Provinsi Lampung pembiayaan syariah yang diberikan lebih dominan memberikan dampak pada sektor perdagangan dan jasa. Kemudian diikuti sektor pertanian dan industri.

SIMPULAN

Pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor perdagangan di Sumatera lebih tinggi terjadi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Provinsi Lampung.

Pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Sumatera lebih tinggi terjadi di Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu dan Provinsi Riau.

Pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor industri di Sumatera lebih tinggi terjadi di Provinsi Riau.

Pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor jasa di Sumatera lebih tinggi terjadi di Provinsi Aceh, Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu dan Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2016). Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah. *Jebi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1 (2), 155 166. DOI:[10.32505/jim.v2i2.2645](https://doi.org/10.32505/jim.v2i2.2645)
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.

- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2016). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, Sulisty. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Brahmatyo dan Kornitasari. (2022). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2013- 2020. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 10 No 2.
- Dofiri, Istiana dan Mutadi. (2021). Dampak Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Ar-Ribhu Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 2(1):1-27. DOI:10.55210/arribhu.v2i1.549.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series: Teori Lengkap dan Pembahasan Menyeluruh bagi Penelitian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (2 ed.)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriani, Z. R. (2022). Penilaian Efektivitas Fungsi Sumber Daya Manusia Melalui Audit Manajemen, *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, vol (4):75–88.
- Hasan, A. (2018). Analisis Pelaksanaan Akad Murabahah di Lembaga Mikro Keuangan Syariah. Bandung: UIN SGD Bandung. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 2 No 3.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kecana.
- Jamili, M. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 34–54. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.673>
- Karim, Adiwirman A. (2019). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi Revisi Cetakan ke-17*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Kashmir. (2013). *Managemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumalasari, Dewi. (2016). Perusahaan Modal Ventura Perspektif Ekonomi Syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 1, no. 1 <https://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/8>.
- Latifah, E. (2020). Akuntansi Wa'd Dalam Akad Pembiayaan Murabahah: (Pendekatan PSAK Syariah No.111). *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 3(1), 88 -. Retrieved from <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/608>
- Mala Mustria, S. (2022). Uji Aktivitas Staphylococcus aureus Dengan Pemberian Daya Hambat Cuka Kulit Pisang Kepok (Musa-Eumusa-ABB). *Jurnal Fatmawati Laboratory & Medical Science*, 2(2), 1–10
- Mardani. (2018). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN
- Najib, M. A., & Agniya, N. (2022). *Modul Praktikum Teori dan Implementasi Keuangan Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nasir, Tasdik Ilhamudin, Rasyidusman Hannamara Furqan Nur. (2020). Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Binis* Vol 22 No 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1908>.
- Nasution & Ulum (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Pangiuk. (2017). Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* Vol 1 (1). DOI: <https://doi.org/10.30631/iltizam.v1i1.90>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015
- Puspitarini, R. C. and Anggraini, I. (2018) “Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018”, *Nation State: Journal of International Studies*, 1 (2), pp. 220-232. doi: 10.24076/NSJIS.2018v1i2.137.
- Putu dan Erawati. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. DOI:10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19

- Rachbini, W., Rachbini, D. J., Santoso, N., Prayitno, H., & Khumaedi, E. (2020). *Metode Riset Ekonomi & Bisnis: Analisis Regresi-SPSS & SEM-Lisrel*. Jakarta: INDEF
- Rachmat (2023). *Pengaruh Pembiayaan Syariah Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2022*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rambe & Febriani. (2020). *Peran Belanja Pemerintah dan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera*. *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. DOI: <https://doi.org/10.32663/pareto.v3i1.1362>
- Rangkuty, D., & Zulmi, A. (2020). *Perbandingan Modal Ventura Konvensional dan Syariah : Studi Literatur Model Pembiayaan Startup dan UMKM di Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 74-78. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v1i2.65>
- Rivai dan Arviyan Arifin. (2017). *Islamic Banking sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, dan Veithsal, (2018). *Islamic Financial Management, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis dan Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rizal, S., & Adibah, N. (2022). An Evaluation of the Impact of Zakah and Islamic Financial Instruments on Economic Growth. *Mutqasid*, 13(1), 31–46. <https://doi.org/10.18326/v12i2>
- Rofika, Abdul Hamid dan Early Ridho Kismawa. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Perekonomian di Indonesia*. *JIM Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2* (2):93-103
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7 (1), 1-7. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Rostow, W.W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Santoso, M. H. E., & Nurzaman, M. S. (2020). Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4 (1), 1-15. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i1.12304>
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Setiyoningsih, D. R. (2023). Analisis PDRB, Ekspor, PMA, Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Metode VECM). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3 (2), 213–234. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.18391>
- Sohibien, Gama Putra Danu (2015) *Analisis Hubungan Produk Domestik Bruto Dan Ekspor Indonesia Dengan Pendekatan Threshold Vector Error Correction Model*. Masters thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Ombak.
- Suhendi. (2017). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiana. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syamputri, Dhealika, Mutia Luthfiany Khairunnisa, and Rani Nurfajariyati. (2021). *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Bandung: UPI.
- Syifa. (2019). *Pengembangan Pembiayaan Modal Ventura Syariah Sebagai Alternatif Modal Bagi UMKM Dalam Sektor Microfinance Studi Kasus PT. Amanah Ventura Syariah Di Tebet, Jakarta Selatan*. Tesis. Jakarta: Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
- Ulum, B. and Mufarrohah (2016) “Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam”, *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), pp. 17–32. doi: 10.35897/iqtishodia.v1i2.62.
- Wangawidjaja. (2020). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wardhono, A., Indrawati, Y., Qariah, C. G., & Nasir, M. A. (2019). *Analisis Data Time Series dalam Model Makroekonomi (F. O. Pribadi (ed.))*. CV.Pustaka Abadi.
- Wijaya, Siang I Suluh, Sabirin dan Rimaharati. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Kerupuk Basah di Kecamatan Sukamara*. *JEPP Volume 4* (1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jeppupr>
- Yulianto, Ahmad dan Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.